

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Apa Yang Dimaksud dengan Masyarakat?

Berbagai perdebatan yang telah terjadi tentang istilah masyarakat secara sosiologi oleh para ahli antara lain adalah menurut Abrams (1978: 11) secara singkat menyatakan bahwa konsep masyarakat secara perlahan bergeser dari sosiologi Inggris, bukan karena ada kesepakatan tentang masyarakat secara empiris, melainkan karena istilah tersebut muncul digunakan dalam beragam dan berbeda hubungan, diidentifikasi sebagai masyarakat, dimana telah ditemukan dalam banyak konteks yang berbeda sehingga kata itu sendiri telah hampir menjadi tanpa makna yang tepat.

Selain itu juga menurut Pearson (1983) dalam kaitannya dengan kejahatan jalanan dan premanisme. Pandangan tradisional juga bahwa masyarakat sebagai suatu tempat kehangatan, keintiman dan kohesi sosial. Sedangkan sosiolog Jerman Ferdinand Tonnies (1955) telah mempengaruhi pandangan dominan tentang masyarakat yang mana terdapat dua jenis hubungan sosial. Pertama hubungan sosial berdasarkan kasih sayang, kekerabatan, atau keanggotaan sebuah komunitas, seperti keluarga atau kelompok teman-teman dalam bahasa Jerman disebut *Gemeinscharft*. Kedua hubungan sosial yang didasarkan pada pembagian hubungan kerja dan kontrak antara individu-individu berdasarkan kepentingan diri mereka sendiri yang disebut *Gesellschaft*.

Menurut Williams (1976: 66) bahwa:

Masyarakat dapat merupakan kata persuasif yang hangat untuk menggambarkan suatu hubungan, atau untuk menggambarkan serangkaian alternatif hubungan. Apa yang paling penting, mungkin, adalah bahwa tidak seperti semua istilah organisasi sosial (negara, bangsa,

masyarakat dll) tidak pernah tampaknya digunakan secara tidak baik, dan tidak pernah bertentangan secara positif atau membedakan istilah.

Salah satu definisi secara operasional bahwa masyarakat terdapat dalam tiga kategori, seperti yang dibahas oleh Wilmott (1989: 2). Pertama didefinisikan dalam istilah lokalitas atau wilayah, kedua sebagai komunalitas kepentingan atau kelompok kepentingan seperti komunitas kulit hitam atau komunitas Yahudi, yang ketiga, kelompok terdiri dari orang-orang yang dalam kondisi yang sama atau memiliki masalah yang sama seperti ketergantungan alkohol atau kanker, atau suatu ikatan yang sama seperti para pekerja pada majikan yang sama.

### **Apa yang Dimaksud dengan *Community Work*?**

Suatu pengertian tentang *community work* dapat berkaitan dengan nilai-nilai secara politik. Teori dan praktek *community work* sejak awal 1960-an telah dipengaruhi oleh dua teori makro yaitu pertama *pluralist* dan *radical socialist*. Pendekatan *socialist* telah mendominasi yang dijelaskan dalam tulisan antara lain, Goetschius (1969; 1975), Thomas (1978; 1980; 1983) dan Twelvetrees (1976; 1991). Pluralisme adalah perspektif politik yang melekat secara signifikan yang besar bagi kelompok penekan dan kelompok kepentingan yang merupakan pusat kekuasaan dan pengaruh. Hal ini diyakini misalnya, bahwa di Inggris kelompok kepentingan, seperti kelompok agama, serikat buruh, partai politik, kelompok penekan dan kelompok kulit hitam, berbagi kekuasaan dengan pemerintah pusat. Sebuah pernyataan yang diberikan oleh Taylor dan Presely (1987:2):

*“Community work* bukan suatu profesi seperti yang lain. Hal ini adalah suatu profesi yang didedikasikan untuk meningkatkan keahlian non-profesional, untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam situasi sulit dan kurang beruntung, mendapatkan kontrol yang lebih besar terhadap keadaan kolektif mereka. *community workers* menstimulasi dan mendukung kelompok-kelompok orang yang bekerja untuk memperbaiki

kondisi dan peluang di lingkungan mereka sendiri. Tujuan yang konkrit seperti - fasilitas yang lebih baik, perumahan, pekerjaan-kesempatan, tujuan yang mendasar adalah peningkatan kepercayaan diri, keterampilan dan mengorganisir kekuatan masyarakat yang akan memungkinkan masyarakat untuk terus menggunakan dan menyebarkan kemampuan tersebut manakala *community worker* telah pergi.

Teknik pengembangan masyarakat di Jepang seperti *Yama Kaizu* dokumentasikan dengan baik oleh (Dornbush, 1970; Halpern, 1963; Kwa, 1981; Masuda dan Oakey, 1982; Naya, 1973). Tujuan utama dari pengembangan masyarakat adalah integrasi wilayah kumuh menjadi sistem agribudaya. Teknik ini melibatkan dengan menggunakan nilai-pengalaman adat ke-*ke* sebagai hegemoni lokal dengan memberikan mereka status formal dan hak-hak mereka. Sebagai imbalannya, dokumen diberikan kepada komunitas sebagai bentuk pengakuan oleh pemerintah. Justru hukum yang berlaku di

#### *Community Work British: Awal umbunya*

*The Charity Organisation Society* berambisi untuk pengajaran bantuan sosial nasional untuk mereka yang dianggap 'tidak layak' oleh masyarakat 'tidak layak' dari 'layak' melalui keluarga yang membantukan dan didukung oleh pekerja-pekerja yang melakukan serangkaian kegiatan ke-*ke* sosial. Proses ini adalah dimulainya apa yang dikenal sebagai

rumah sakit, yang oleh digambarkan sebagai *Model of Salvation* (1901), menulis sebagai Blount bahwa jika orang miskin diperlakukan sebagai orang yang memiliki nilai sama dengan orang kaya, hambatan kelas akan hilang sehingga perbaikan sosial akan meningkat. Pemuliharaan sosial yang mengancam untuk menampung hingga 14 rumah, universitas dengan berbagai fasilitas mereka untuk tinggal di lingkungan tersebut dengan berbagai fasilitas kesehatan dan rekreasi, termasuk seni dan musik.

## BAB 2

### PENGEMBANGAN *COMMUNITY WORK* BRITISH

#### *Community Work* dalam Tradisi Kolonial

Teknik pengembangan masyarakat di negara-negara Dunia Ketiga didokumentasikan dengan baik oleh (Dominelli, 1990, Halpern, 1963; Kwo, 1984; Marsden dan Oakley, 1982; Mayo, 1975). Tujuan utama dari pengembangan masyarakat adalah integrasi wilayah kolonial menjadi sistem kapitalis. Teknik ini melibatkan dengan menggabungkan kelas penguasa adat ke dalam hegemoni kolonial dengan memberikan mereka status tertentu dan hak istimewa. Sebagai imbalannya, dukungan diberikan kepada dominasi kolonial melalui pengumpulan pajak dan pembentukan sistem hukum yang berlaku di Inggris.

#### *Community Work British* : Awal mulanya

*The Charity Organisation society* berkomitmen untuk penerapan bantuan amal secara rasional untuk mereka yang dianggap 'layak'. Dalam rangka untuk memisahkan 'tidak layak' dari 'layak' miskin, keluarga yang membutuhkan dikunjungi oleh pekerja (*worker*) yang melakukan serangkaian kunjungan kerja secara terstruktur. Proses ini adalah dimulainya apa yang dikenal sebagai pekerjaan sosial.

Toynbee Hall, yang telah digambarkan sebagai "*Mother of Settlement*" (Rimmer, 1980), memiliki sebagai filosofi bahwa jika orang miskin diperlakukan sebagai orang yang memiliki nilai sama dengan orang kaya, hambatan kelas akan menghilang sehingga perbaikan secara materi akan meningkat. Pemukiman tersebut dirancang untuk menampung hingga 14 lulusan universitas dengan menawarkan mereka untuk tinggal di lingkungan tersebut dengan berbagai fasilitas pendidikan dan rekreasi, termasuk seni dan musik.

### ***Community Work* dalam Demokrasi Sosial**

Ini selanjutnya (Bogdanor dan Skidelsky, 1970; Sked dan Cook, 1984) menyatakan bahwa *community work* pekerja memainkan peran dalam pengembangan konsensus sosial-demokratis dengan aktivitas terus berlanjut hingga dewan lokal pelayanan sosial dan pusat-pusat komunitas di perumahan baru. Dengan demikian sebagian besar *community works* bergerak dalam sektor sukarela (Thomas, 1983: 18).

Younghusband (1959) mengidentifikasi *community work* merupakan metode ketiga intervensi pekerjaan sosial di samping *case work* dan Kuentler (1961) adalah untuk mengembangkan konsep ini, dan pada awal tahun 1960-an ada sejumlah pekerja yang menggambarkan diri mereka sebagai '*community work* istilah' pekerjaan sosial dalam penggunaan secara umum (Jones, 1983 : 1). Pada pertengahan dekade karya komunitas itu secara intelektual untuk pekerjaan sosial' (Thomas, 1983: 21), walaupun ada sedikit bukti *community work* dalam pelayanan sosial.

### **'Masa Keemasan' *Community Work* Inggris**

*Masa keemasan Community Work* periode dari tahun 1968 hingga pertengahan sampai akhir 1970-an. Itu adalah waktu ketika *community work* tumbuh sebagai suatu kegiatan dalam sektor hukum dan sukarela, sebagai negara semakin terlibat dalam tugas menangani perubahan sosial, politik dan ekonomi. Bagian ini dimulai dengan mempertimbangkan peristiwa nasional dan internasional yang menciptakan perubahan pada akhir tahun 1960.

### ***Konteks yang lebih luas***

Yang paling signifikan dari laporan ini adalah: Laporan Ingleby (Home Office, 1960), yang mengakui peran pokok keluarga dan kebutuhan untuk

melakukan pekerjaan sosial yang bersifat preventif terhadap anak-anak dan orang muda, dan melingkupi pusat-pusat keluarga dan lingkungannya lingkungan dan diperkuat oleh Skeffington (HMSO, 1969), pekerjaan sosial tersebut menuntut partisipasi masyarakat dalam perencanaan, juga ditambah oleh Plowden (DES, 1967), yang mengusulkan sebuah program yang signifikan pada sector pendidikan dasar termasuk pengembangan proyek-proyek lokal yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antara rumah, sekolah dan masyarakat.

### *Program Perkotaan*

Program Perkotaan tidak terbatas wilayah kulit hitam' sebagian 'karena takut tuduhan memprovokasi terhadap Imigran (Loney, 1983: 34), dan itu terbukti tidak efektif dalam penjangkauan kelompok etnis minoritas (Demuth, 1977). Dalam prakteknya, banyak pemerintah daerah dan organisasi sukarela di berbagai belahan Inggris menerapkan Program Perkotaan berupa bantuan terhadap wilayah yang mengalami kekurangan seperti pengangguran, kepadatan penduduk, keluarga besar, lingkungan yang buruk, imigran, dan anak-anak dalam perawatan atau membutuhkan perawatan.

Melalui Program Perkotaan berbagai inisiatif jutaan pound didistribusikan ke sejumlah besar proyek community work. Pada tahun 1987 itu terdapat sekitar 4.000 proyek sukarela dan masyarakat (Taylor dan Presley, 1987) meskipun pada pertengahan 1980-an sumber daya keseluruhan Perkotaan Program sedang menurun secara riil (Whitting et al., 1986) dimana berbagai alasan Program Perkotaan dapat bertahan adalah sebagai berikut:

Program Perkotaan telah menarik perhatian pemerintah dan telah melibatkan kemitraan pusat / daerah terus berhubungan dengan pusat / daerah sekalipun hubungan tersebut mengalami kemerosotan namun didukung oleh dua partai politik serta konsensus antara pemerintah pusat dan daerah bahwa prioritas program adalah pada bidang ekonomi ekonomi.

(Whitting et al, 1986: 15)

Program Perkotaan juga dilaksanakan oleh pemerintah selama tahun 1980 untuk mempekerjakan pekerja pemuda pengangguran dan secara finansial mendukung proyek-proyek seperti yang ditargetkan pada kaum muda berkulit hitam, proyek berbasis masyarakat bagi orang yang menganggur yang berusia 16-21 tahun, dan proyek lingkungan termasuk serangkaian aktifitas pemuda, skema bermain dan klub untuk orang berusia lanjut.

#### *Proyek pengembangan masyarakat*

Proyek-proyek yang menggunakan model kemiskinan yang berpendapat bahwa orang-orang dalam masyarakat yang kurang beruntung gagal bersaing di pasar karena komunitas internal atau masalah pribadi ketimbang ketidaksetaraan struktural. Proyek-proyek ini adalah untuk membantu orang-orang untuk menggunakan layanan sosial yang lebih konstruktif dan untuk mengurangi ketergantungan pada layanan tersebut dengan merangsang perubahan masyarakat (Perkembangan Mayo, 1980).

#### *Yang Signifikan Lebih Lanjut*

Proyek pengembangan masyarakat dilakukan didasari oleh konsensus pilosofi demokrasi sosial bahwa penduduk minoritas merupakan korban yang terkait dengan permasalahan-permasalahan. Proyek Pengembangan Masyarakat, dikelola oleh pekerja dipengaruhi oleh analisa politik yang kritis terhadap ketidaksetaraan struktural dalam masyarakat kapitalis. Namun, seperti Waddington (1983: 42) mengingatkan, analisis mayoritas *community work* pada dasarnya mencerminkan reaksi terhadap birokrasi dan idealisme yang agak tidak spesifik.

Di antara fitur-fitur penting lainnya evolusi *community work* adalah pembentukan Asosiasi Pekerja Masyarakat, dan peluncuran *Community*

*Development Journal* oleh Oxford University Press. Meskipun tidak ada data untuk memberikan indikator yang dapat diandalkan tentang perkembangan *community work* selama periode ini, disepakati bahwa pada awal 1970-an mengalami perkembangan yang pesat dimana menurut Waddington (1983: 42) lebih lanjut:

“surplus tahunan pertumbuhan ekonomi dan merupakan bagian dari sistem redistribusi sektor publik untuk kelompok yang kurang beruntung dan marjinal, dari bantuan yang ditawarkan memberikan substansi bagi politik pluralis. Penerapan progresif *community work* oleh negara memiliki - alasan lain - pengakuan diikuti nilai sebagai alat untuk memperkuat keyakinan terhadap demokrasi sosial, terutama di kalangan kelompok-kelompok marjinal secara ekonomi”

#### *Meningkatnya makna gender dan ras*

Salah satunya adalah peran penting perempuan yang dimainkan di masyarakat atau lingkungan di mana mereka tinggal. Perempuan dibebankan tanggung jawab utama membesarkan anak dan karena itu lebih cenderung menghabiskan waktu yang lebih lama di rumah daripada pria. Akibatnya, isu yang berkaitan dengan akomodasi hidup mereka, dan untuk kesehatan dan kesejahteraan anak-anak dan diri mereka sendiri, lebih dekat dengan pengalaman mereka daripada laki-laki (Curno et al., 1982; Mayo, 1977). Kedua, selama tahun 1970 kesenjangan sosial perempuan menjadi isu publik. Dimana posisi perempuan adalah di bawah posisi laki-laki, dan sebagai pengakuan oleh negara terhadap situasi perempuan. Misalnya, pada tahun 1975 Equal Pay Act (tahun 1970), mulai berlaku, UU diskriminasi secara gender disahkan dan dibentuknya Komisi Persamaan Kesempatan Ketiga, selama 1960-an dan awal 1970-an teori dan praktek *community work* merupakan kegiatan didominasi oleh pria kulit putih.

### *Kooptasi Community Work oleh Negara*

Misalnya, Program Komprehensif Eksperimental Komunitas diluncurkan pada tahun 1974 dan bertujuan untuk menganalisis pemenuhan kebutuhan wilayah yang mengalami kekurangan, dan Studi Wilayah dilakukan oleh konsultan antara tahun 1972 dan 1977 (yang menganjurkan 'total approach' untuk memahami masalah perkotaan), keduanya memiliki keterlibatan dalam isu-isu masyarakat. Kedua percobaan mengadopsi pendekatan perencanaan sosial, unsur-unsur utama adalah pengembangan pelayanan.

### *Resesi pertengahan 1970-an*

Krisis ekonomi tahun 1960-an itu, relatif kecil dibandingkan dengan masalah yang dihadapi Inggris pada pertengahan 1970-an yang memiliki dampak nyata pada pengembangan *community work*. Fitur yang paling signifikan dalam *community work* adalah pekerja masyarakat bergerak bersama-sama dengan banyak pegawai negeri lainnya untuk berjuang melawan The anti-statisme melekat dalam filsafat dan praktek *community work* menurut Lees dan Mayo (1984: 31), untuk membuktikan bahwa suatu kondisi yang tidak memadai sebagai 'dasar perjuangan dan merupakan tantangan dari anti-statisme dari monetaris'. *Community work* menjadi salah satu unsur negara kesejahteraan dalam pekerjaan sosial disesuaikan dengan departemen pendidikan.

Hasilnya adalah terdapat sejumlah skema, beberapa di antaranya proyek berbasis *community work*. Program Komunitas, misalnya, menyediakan lapangan kerja sementara paruh waktu dalam pengaturan masyarakat untuk pengangguran jangka panjang. Mayoritas pekerja Program Masyarakat adalah laki-laki, dengan lebih dari 65% berusia di bawah 25 dan sebagian besar pengangguran (Finn, 1987: 189).

### *Hak Baru dan Community Work*

Selama kampanye pemilu Konservatif mengalami ketidakpuasan dengan melakukan konsensus pasca-perang untuk kesejahteraan, kesehatan, pendidikan

dan perumahan, dan berjanji untuk mengembalikan kondisi Ekonomi Inggris dan nilai-nilai yang mereka anggap telah mempengaruhi kemampuan Inggris untuk mengatasinya yang merupakan tujuan masa depan. Menurut Thatcher:

“Saya percaya bahwa lima tahun yang lalu orang-orang Inggris memilih saya sebagai Perdana Menteri terutama karena mereka merasakan bahwa sosialisme telah memimpin kehidupan mereka mengalami ketergantungan yang melemahkan negara, apa yang mereka inginkan adalah kemerdekaan, kebebasan, kemandirian dan tanggung jawab”.

(*Financial Times*, 24 Juli 1986)

Munculnya resesi ekonomi yang tidak proporsional bagi masyarakat miskin. Misalnya, antara tahun 1979 dan 1986 pengangguran perempuan meningkat sebesar 189% dan pengangguran laki-laki dengan 143% (Komisi Peluang yang Sama, 1986). Dalam angka-angka ini jelas terdapat bukti bahwa yang sangat berpengaruh adalah perempuan dan orang kulit hitam (Williams, 1989). Pada tahun 1985 hampir 30% penduduk yang mengalami kemiskinan dibandingkan dengan 22% dari populasi pada tahun 1979 (CPAG, 1988); 141.860 'rumah tangga' sebagai tunawisma pada tahun 1992 (Hutson dan Liddiard, 1994); lebih dari 11.000 'rumah tangga' tinggal di tempat tidur (Burrows dan Walentowicz, 1992).

### ***Community Work* pada 1990-an: Perubahan Dunia**

Tanggung jawab untuk berbagai program bagi para pengangguran, Pelatihan Ketenagakerjaan dan Pelatihan Pemuda, yang dilimpahkan oleh pemerintah pada awal 1990-an dari instansi (Tenaga Kerja Komisi Jasa, Komisi Pelatihan, Badan Pelatihan dan Layanan Ketenagakerjaan) ke 82 daerah Pelatihan dan Enterprise Dewan di Inggris dan Wales dan 22 Dewan perusahaan lokal di Skotlandia. Dewan ini, yang saat ini dikelola oleh direksi perusahaan besar swasta, dengan sedikit keterlibatan oleh pendidik, serikat pekerja dan pemerintah